

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Novel *Maransi* karya A.R. Rizal merupakan gambaran dari kebudayaan masyarakat Minangkabau, yang terdapat penyimpangan kebudayaan dan adat. Dengan pemikiran Levi-Strauss, maka dapat dilihat beberapa landasan kebudayaan pada tatanan kehidupan masyarakat Minangkabau. Selain itu, pendekatan Antropologi Sastra juga membuka wujud perkembangan pemikiran masyarakat Minangkabau, sehingga dari hasil analisis yang dilakukan menjelaskan kebudayaan, adat dan tradisi sebagai cara manusia menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan struktur kebudayaan dan tradisi yang terdapat dalam novel *Maransi* karya A.R. Rizal, maka terdapat struktur pemikiran masyarakat Minangkabau melalui adat, tradisi dan kebudayaan. Tradisi merupakan bentuk dari pola kehidupan masyarakat Minangkabau, tradisi serta kebudayaan mencakup aspek yang berhubungan dengan kehidupan, sistem kekerabatan, warisan, perarisan gelar datuk, perhelatan pengangkatan datuk dan kebiasaan merantau. Tradisi yang terbentuk dilandaskan dengan adat istiadat yang berlaku.

Kehidupan masyarakat Minangkabau diatur oleh adat istiadat yang berlaku. Adat yang mengatur segala kehidupan masyarakat Minangkabau yang berlandaskan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Selain itu, masyarakat Minangkabau menjadikan alam sebagai guru dari kehidupan,

seperti falsafah adat Minangkabau *alam takambang jadi guru*. Akan tetapi, masyarakat Minangkabau tidak selalu menjalankan perintah sesuai adat yang berlaku. Dewasa ini masyarakat Minangkabau sering melanggar adat yang berlaku serta menyalahgunakan tanggungjawabnya.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam novel *Maransi* karya A.R. Rizal, terdapat unsur-unsur budaya masyarakat Minangkabau yaitu, sistem matrilineal, hubungan mamak dan kemenakan, sako dan pusako, tradisi masyarakat, pewarisan gelar datuk, dan perhelatan atau pengangkatan gelar datuk. Tidak selalu adat dan kebudayaan dimanfaatkan untuk hal positif, tetapi juga menghasilkan adat dan budaya yang menyimpang. Seperti halnya dalam novel ini, episode yang menghasilkan adat dan budaya yang menyimpang yaitu, sistem matrilineal, hubungan mamak dan kemenakan, sako pusako, pewarisan datuk dan perhelatan atau pengangkatan datuk. sedangkan budaya dan tradisi yang tidak menyimpang adalah tradisi masyarakat Minangkabau yaitu, anak-anak Minangkabau yang mengaji di surau dan kebiasaan merantau yang dilakukan masyarakat Minangkabau, yang bertujuan untuk mencari kesuksesan di rantau orang.

#### **4.2 Kritik dan Saran**

Novel *Maransi* merupakan novel yang menarik dengan adat dan tradisinya. Cerita ini dibuat seolah-olah berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat Minangkabau. Seperti penggambaran tempat, kebiasaan, cerita masa lampau, adat yang berlaku dan tradisi masyarakat. Akan tetapi perlu

pemahaman yang lebih lanjut dalam memahami tradisi, adat dan kebudayaan Minangkabau yang banyak menjadi objek dalam novel ini.

Dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan budaya masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam novel *Maransi* karya A.R. Rizal. Banyak hal yang terkadang tidak luput dari pemikiran dan penganalisaan penulis. Sehingga banyak muncul pertanyaan-pertanyaan oleh pembaca. Penulis mengakui hal itu terjadi karena keterbatasan ilmu.

